

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 20, pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Di sekolah dasar, proses pembelajaran dimulai pada usia 7 hingga 12 tahun dengan beberapa mata pelajaran termasuk matematika. Matematika adalah studi tentang struktur abstrak dan hubungannya, sehingga dapat diajarkan di semua tingkat pendidikan. Pembelajaran matematika menuntut pemahaman terhadap konsep-konsep yang terlibat dalam matematika (Novitasari, 2016). Menurut Suherman dkk dalam (Sholekah, Anggreini, & Waluyo, 2017) matematika memiliki struktur yang terorganisir, dengan konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, dan logis, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, dengan cara yang sistematis.

Matematika memiliki nilai penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika juga mempengaruhi bagaimana peserta didik mengaitkan informasi dari materi yang diajarkan di kelas. Namun, bagi sebagian peserta didik, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Karena pada saat proses pembelajaran matematika peserta didik hanya menggunakan buku cetak saja sebagai bahan ajar. Salah satunya

saat pembelajaran matematika pada materi volume bangun ruang balok dan kubus. Hal itu merupakan sebagai tantangan guru dalam menghadapi saat proses pembelajaran. Maka dari itu guru hendaknya menyiapkan alat sumber belajar selain buku cetak.

Berdasarkan pengalaman saat melakukan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL), saya melihat bahwa peserta didik hanya mengandalkan buku cetak dari sekolah tanpa menggunakan media pembelajaran tambahan selama proses pembelajaran. Hal ini sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mereka merasa kebingungan atau bosan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang bervariasi, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik juga terganggu. Peserta didik cenderung menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung.

Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana guru diharapkan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta memenuhi kebutuhan pembelajaran. (Irianto & Fajarwati, 2021). Permasalah pada saat proses pembelajaran itu berdampak pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan materi volume bangun ruang balok dan kubus.

Materi bangun ruang, yang merupakan bagian dari geometri, menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenali sifat-sifat dan unsur-unsur serta menghitung volume dalam menyelesaikan masalah (Rosita, 2008 dikutip dalam (Nurjannah, 2017). Namun, banyak guru yang masih mengandalkan buku cetak sebagai satu-satunya sumber pembelajaran tanpa menggunakan media

pembelajaran lainnya. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama dalam mempelajari volume bangun ruang seperti balok dan kubus di kelas V SD. Dampaknya, pencapaian belajar peserta didik dalam materi tersebut menjadi rendah karena kesulitan mereka dalam mengenali dan menjelaskan sifat-sifat atau unsur-unsur bangun ruang seperti sisi, sudut, dan rusuk (Kurino , 2017).

Secara keseluruhan, pemahaman konsep tentang volume bangun ruang masih belum sepenuhnya tercapai oleh peserta didik kelas V SD. Meskipun mereka dapat menghafal dan menerapkan rumus volume bangun ruang ketika soal disajikan dalam bentuk gambar, mereka mengalami kesulitan ketika soal disampaikan dalam bentuk naratif atau cerita. Ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki kekurangan dalam memahami materi tentang volume bangun ruang, baik itu balok maupun kubus. Dampaknya, hasil belajar mereka terpengaruh.

.Hasil belajar mencerminkan transformasi dalam perilaku dan keterampilan peserta didik setelah proses pembelajaran, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui simbol, huruf, atau kalimat yang mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam periode tertentu. Meskipun standar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan sebagai patokan, tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hal ini adalah penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif.

Solusi dari permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan media pembelajaran, agar bisa menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik. Karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang bisa membuat peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. salah satu, media pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik ini ialah media pembelajaran *lapbook*. *Lapbook* adalah portofolio sederhana atau koleksi buku mini dengan bahan kertas lipat yang menyediakan ruang interaktif untuk gambar, cerita, grafik, garis waktu, diagram, dan karya tulis dari topik apapun yang ditampilkan secara kreatif dalam folder karton berukuran standar berwarna.

Media *lapbook* adalah sebuah paket kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Media pembelajaran ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dapat diintegrasikan menjadi sebuah rangkaian pembelajaran (Antosa & N, 2020). Sebab itu, media *lapbook* merupakan media pembelajaran yang sederhana, dengan lembaran buku tertutup dan bahan penyajian yang dapat menampung foto dan teks, disajikan secara kreatif serta dirancang agar terlihat menarik. disajikan secara kreatif dalam format warna-warni. Salah satu fungsi dari media *lapbook* ini bisa sebagai alat bantu atau sumber belajar untuk guru menyajikan sebuah materi lalu disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran itu mudah dipahami. Tujuan dari media *lapbook* itu adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tertentu salah satunya materi volume bangun ruang muatan pembelajaran matematika. Oleh karena itu menurut peneliti media *lapbook* ini

layak digunakan pada pembelajaran matematika materi bangun ruang kelas V SD mengenai volume balok dan kubus.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Retnowati , Nugraheni, & Azizah, 2023) dalam studi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Bantuan Lapbook untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Kelas IV SDN Bendan Ngisor" menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dengan dukungan media *Lapbook* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Illahi, A. M.,dkk (2023) dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Lapbook* pada Mata Pelajaran IPAS Bagian Tubuh-Tumbuhan" Studi ini menunjukkan bahwa *Lapbook* dapat berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi IPAS, khususnya tentang tubuh-tumbuhan.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Yunita, N. (2020) bertajuk "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Bantuan Media *Lapbook* terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang" menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan dukungan media *Lapbook* berdampak positif terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan dan merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian tentang penggunaan media materi volume bangun ruang terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 33 Palembang. Pemilihan sekolah

tersebut didasari oleh fakta bahwa hasil belajar pada materi volume bangun ruang di SDN 33 Palembang masih berada pada tingkat rendah. Oleh karena itu peneliti akan menetapkan judul penelitian ini sebagai "**Penggunaan Media *Lapbook* terhadap Hasil Belajar pada Materi Volume Bangun Ruang pada Kelas V di SDN 33 Palembang**".

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik membutuhkan media agar proses pembelajaran menarik supaya, mempunyai hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.
2. Proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menjadikan Peserta didik tidak aktif
4. Guru harus mempunyai ide dalam menerapkan media pada proses pembelajaran
5. Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian belajar Peserta didik

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu peneliti dan untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi pembahasan pada penggunaan

media *lapbook* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada materi volume bangun ruang di kelas V SD Negeri 33 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media *lapbook* berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 33 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan media *lapbook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada materi volume bangun ruang di kelas V SD Negeri 33 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a) Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang efektivitas penggunaan media *lapbook* dalam meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 33 Palembang

b) Praktis

1. Bagian Guru

Memfasilitasi guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika dan memotivasi mereka untuk menggunakan media *lapbook* sebagai alat bantu yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

2. Bagi Sekolah

Memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran matematika di SDN 33 Palembang.

3. Bagi Siswa

- 1) Menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian pada masalah-masalah yang berbeda